

Kajian Pragmatik dalam Unggahan Instagram Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa)

Pradicta Nurhuda

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Jalan Daksinapati 4, Rawamangun, Jakarta, Indonesia

dictacute10@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the speech acts used in the Language Agency's Instagram uploads. This study used a qualitative descriptive method with pragmatic analysis. The data source in this study is the captions contained in the Language Agency's social media uploads. The data in this study were speech acts with the types of speech acts of locus, illocution and perlocution. The data techniques used are reading techniques, documentation techniques, and note taking techniques. The results showed the following. (1) The types of speech acts found were local speech acts, speech acts, and perlocution speech acts. (2) The form of speech act locus consists of statement locus (declarative), command locution (imperative), and question locution (interrogative). (3) The form of illocutionary speech acts consisting of assertiveness: reporting and reporting, directive: ordering and influencing, commissive: offering, expressive: gratitude and congratulations, and declarative form: lifting. (4) Forms of perlocutionary speech acts consist of bring hearer to learn that, encourage, get hearer to do, inspire, impress, and attract attention.*

Keywords: *pragmatics, captions, instagram uploads, Badan Bahasa*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan dalam unggahan Instagram Badan Bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini adalah takarir yang terdapat dalam unggahan media sosial Badan Bahasa. Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tindak tutur yang berjenis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Jenis tindak tutur yang ditemukan adalah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. (2) Bentuk tindak tutur lokusi terdiri atas lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). (3) Bentuk tindak tutur ilokusi terdiri atas asertif: menyatakan dan melaporkan, direktif: memerintah dan menganjurkan, komisif: menawarkan, ekspresif: mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat, dan bentuk deklaratif: mengangkat. (4) Bentuk tindak tutur perlokusi terdiri atas membuat petutur tahu bahwa, mendorong, membuat petutur melakukan sesuatu, mengilhami, mengesankan, dan menarik perhatian.

Kata kunci: pragmatik, takarir, unggahan instagram, Badan Bahasa

1. PENDAHULUAN

Salah satu cabang ilmu tata bahasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Hardiati, 2018). Dalam kajian pragmatik, konteks suatu tindak tutur berperan sangat penting. Suatu tindak tutur yang sama, tetapi diucapkan atau ditulis dalam konteks situasi berbeda, maka akan memengaruhi makna tindak tutur tersebut. Jadi, konteks tuturan dapat memengaruhi maksud dan tujuan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50). Lebih lanjut menurut Aslinda dan Leni (2010), tindak tutur sebagai gejala

individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi peristiwa tutur.

Menurut Austin dalam Sumarsono (2009:323), tindak tutur adalah sepele tutur yang dihasilkan sebagai sebagian dari interaksi sosial. Lebih lanjut Austin dalam Jumanto (2012:67) membagi tindak tutur menjadi tiga tipe, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2004:53).

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan janji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan sebagainya (Nadar, 2009:14). Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya (Rohmadi, 2004:31).

Fitriah dan Fitriani (2017:53) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu (1) lokusi pernyataan (deklaratif), (2) lokusi perintah (imperatif), dan (3) lokusi pertanyaan (interogatif). Selanjutnya, Searle (dalam Rusminto 2010:22) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan, yaitu (1) asertif adalah bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; (2) direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan; (3) ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan; (4) komisif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran; dan (5) deklaratif adalah bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan.

Sementara itu, Leech (2011) membagi aspek-aspek perlokusi ke dalam 16 bagian, yaitu (1) *bring hearer to learn that* 'membuat petutur tahu bahwa', (2) *persuade* 'membujuk', (3) *deceive* 'menipu', (4) *encourage* 'mendorong', (5) *irritate* 'menjengkelkan', (6) *frighten* 'menakuti', (7) *amuse* 'menyenangkan', (8) *get hearer to do* 'membuat petutur melakukan sesuatu', (9) *inspire* 'mengilhami', (10) *impress* 'mengesankan', (11) *distract* 'mengalihkan perhatian', (12) *get hearer to think about* 'membuat penutur berpikir tentang', (13) *relieve tension* 'melegakan', (14) *embarrass* 'mempermalukan', (15) *attract attention* 'menarik perhatian', dan (16) *bore* menjauhkan.

Sebuah tindak tuturan dapat dilakukan melalui media lisan atau tulisan. Dalam media lisan, tuturan disampaikan oleh pembicara (penutur) kepada pendengar (petutur), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada pembaca (petutur). Menurut Tarigan (2015:32-33), pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi mencakup bahasa tulis. Instagram merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menulis. Dalam instagaram, unggahan foto atau video yang disertai takarir dapat memunculkan suatu tindak tutur.

Takarir berguna untuk memberikan keterangan yang biasanya terdiri atas satu atau beberapa kalimat yang bertujuan untuk menjelaskan isi dan maksud gambar atau video dalam unggahan instagaram. Takarir mengandung suatu maksud yang ingin disampaikan penulis (penutur) dalam unggahan media sosialnya sehingga secara tidak langsung akan muncul suatu tindak tutur. Media sosial menghasilkan sebuah wadah pengguna untuk melaksanakan kegiatan interaksi sosial yang memungkinkan untuk berbagi, berkomunikasi, bekerjasama, dan bermain (Marliadi, 2019).

Penelitian pragmatik yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Penelitian Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari pada tahun 2018 berjudul *Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Siswa Tunawicara di Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa asertif sebanyak 64 tuturan, direktif sebanyak 41 tuturan, ekspresif sebanyak 36 tuturan, dan komisif sebanyak 7 tuturan. (2) Penelitian Sari Amfusina, Ririn Rahayu, dan Iba Harliyana pada tahun 2020 berjudul *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Nisam*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam secara aktif menggunakan beberapa jenis tindak tutur dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Tindak tutur yang digunakan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam terdiri atas tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. (3) Penelitian Rissari Yayuk pada tahun 2018 berjudul *Tindak Tutur pada Teks "Indonesia Raya" Karya W.R. Supratman*. Hasil penelitian menunjukkan fungsi tindak tutur pada teks "Indonesia Raya" karya W.R. Supratman ini terdiri atas fungsi menyatakan, menyuruh, berjanji, pujian, opini, dan penyebutan.

Harapan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru yang nantinya dapat digunakan oleh admin instagram Badan Bahasa untuk bertindak tutur dalam menulis takarir yang baik, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga tuturannya dapat diterima oleh semua petutur.

Instagram Badan Bahasa yang memiliki pengikut lebih dari 224 ribu juga merupakan alasan peneliti untuk meneliti tindak tutur di dalam unggahannya. Selain itu, peneliti tertarik meneliti tindak tutur dalam unggahan instagram Badan Bahasa karena penelitian yang menggunakan objek media sosial dalam hal ini instagram masih sangat jarang. Harapannya pengembangan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi lebih lanjut pada kajian pragmatik, khususnya dalam tindak tutur unggahan media sosial.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian *Kajian Pragmatik dalam Unggahan Instagram Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa)* ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Zainuddin (dalam Amar, 2010:53), tujuan penelitian deskriptif adalah memperoleh gambaran dan deskripsi secara rinci, sistematis, dan akurat suatu fenomena. Sementara itu, menurut Moleong, 2007:6, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini mencoba mencatat dan mendeskripsikan data yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah. Artinya, peneliti berusaha mencatat secara teliti data secara apa adanya yang terdapat dalam unggahan media sosial Badan Bahasa.

Fokus kajian pragmatik pada penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur bahasa Indonesia dalam unggahan instagram Badan Bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa tulisan yang terdapat pada takarir unggahan instagram Badan Bahasa, baik unggahan foto maupun video yang diambil sejak 1 Januari sampai dengan 25 Maret 2021. Data dalam penelitian ini adalah keseluruhan tindak tutur yang digunakan dalam takarir instagram Badan Bahasa yang berjenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis jenis tindak tutur yang terdapat dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa. *Kedua*, menganalisis bentuk tindak tutur lokusi yang terdapat dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa. *Ketiga*, menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa. *Keempat*, menganalisis bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan jenis tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Bentuk tindak tutur lokusi terdiri atas lokusi pernyataan, lokusi perintah dan lokusi pertanyaan. Bentuk tindak tutur ilokusi terdiri atas asertif, direktif, komisif dan ekspresif. Bentuk tindak tutur perlokusi terdiri atas mendorong, membuat petutur melakukan sesuatu, mengilhami, membuat petutur berpikir sesuatu, menarik perhatian, dan meredakan ketegangan.

3.1. Tindak Tutur Lokusi

3.1.1. Bentuk Pernyataan

Berikut contoh tindak tutur lokusi berbentuk pernyataan yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Segenap keluarga Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud turut berdukacita atas jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 rute Jakarta-Pontianak pada Sabtu, 9 Januari 2021." (10 Januari 2021)

"Keluarga besar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud turut berdukacita atas wafatnya Bapak Suprianto Widodo, Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Utara periode 2016--2020." (12 Januari 2021)

"Keluarga besar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud turut berdukacita atas wafatnya Dr. Sugiyono, Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan 2011—2016." (18 Februari 2021)

Takarir dalam unggahan instagram Badan Bahasa di atas merupakan jenis tindak tutur lokusi dalam bentuk pernyataan. Hal itu dapat dilihat bahwa takarir tersebut hanya berisi sebuah pernyataan duka cita atas jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182. Selain itu, dua pernyataan terakhir hanya berisi pernyataan duka cita atas wafatnya Bapak Suprianto Widodo dan Bapak Sugiyono yang merupakan mantan pejabat di lingkungan Badan Bahasa.

3.1.2. Bentuk Perintah

Berikut contoh tindak tutur lokusi berbentuk perintah yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Pada Sebuah Upacara Turun Tanah", [#SahabatBahasa](#), ada yang tahu makna di balik puisi ini? Tulis di kolom komentar ya." (13 Januari 2021)

Takarir di atas hanya berupa kalimat perintah yang ditujukan kepada pengikut instagram Badan Bahasa yang mengetahui makna di balik puisi "Pada Sebuah Upacara Turun Tanah" agar menuliskan komentar di kolom komentar.

"Mari ikuti kegiatan Seri Diskusi Daring "Serba-serbi Penyusunan Kamus Bahasa Daerah", pada Selasa, 19 Januari 2021, pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB." (14 Januari 2021)

Takarir di atas hanya berupa kalimat perintah yang ditujukan kepada pengikut instagram Badan Bahasa agar mengikuti kegiatan Seri Diskusi Daring "Serba-serbi Penyusunan Kamus Bahasa Daerah" yang dilaksanakan pada Selasa, 19 Januari 2021.

"Mari [#SahabatBahasa](#) dan [#SahabatDikbud](#), kita doakan Saudara-saudara kita yang mengalami bencana gempa bumi di Majene (Sulawesi Barat), banjir di Kalimantan

Selatan, dan tanah longsor di Sumedang (Jawa Barat), agar selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, dan diberikan kesehatan dan ketabahan. Amin" (16 Januari 2021)

Takarir di atas hanya berupa kalimat perintah yang ditujukan kepada pengikut instagram Badan Bahasa agar bersama-sama mendoakan saudara-saudara yang mengalami bencana gempa bumi di Majene (Sulawesi Barat), banjir di Kalimantan Selatan, dan tanah longsor di Sumedang (Jawa Barat).

3.1.3. Bentuk Pertanyaan

Berikut contoh tindak tutur lokusi berbentuk pertanyaan yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Tahukah [#SahabatBahasa](#) dan [#SahabatDikbud](#), makna "acuh" yang sebenarnya?" (8 Januari 2021)

Takarir di atas hanya berupa kalimat pertanyaan makna *acuh* yang sebenarnya kepada pengikut instagram Badan Bahasa karena selama ini masyarakat menganggap makna kata *acuh* adalah 'masa bodoh' atau '*cuek*', padahal yang benar sesuai KBBI makna kata *acuh* adalah 'peduli'.

"Selama pandemi ini, siapa yang belum berani makan di restoran favorit dan lebih memilih dibawa pulang?" (9 Januari 2021)

Takarir di atas hanya berupa kalimat pertanyaan kepada pengikut instagram Badan Bahasa yang selama pandemi ini belum berani makan di restoran favorit dan lebih memilih dibawa pulang. Takarir tersebut sebagai pengantar padanan istilah *take away* yang selama ini sering diucapkan oleh masyarakat, padahal ada padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu 'bawa pulang'.

"Halo [#SahabatBahasa](#) dan [#SahabatDikbud](#), apakah sudah biasa menggunakan kata-kata ini dalam keseharian kalian?" (14 Januari 2021)

Takarir di atas hanya berupa kalimat pertanyaan kepada pengikut instagram Badan Bahasa apakah sudah biasa menggunakan kata *jeremba* (dalam sebuah gambar) dalam kehidupan sehari-hari.

3.2. Tindak Tutur Ilokusi

3.2.1. Asertif

Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang mempunyai fungsi menyatakan yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bekerja sama dengan Satgas Penanganan Covid-19 menyusun buku Pedoman Perubahan Perilaku dalam 77 Bahasa Daerah." (26 Januari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan. Takarir tersebut menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Bahasa telah berhasil menyusun buku Pedoman Perubahan Perilaku dalam 77 Bahasa Daerah. Hal itu disebabkan salah satu faktor penyebab korban Covid-19 masih tinggi adalah ketidakpahaman masyarakat tentang kosakata dan istilah asing mengenai bahaya Covid-19. Hal itu yang mendorong Badan Bahasa menerjemahkan buku pedoman tersebut ke dalam 77 Bahasa Daerah.

Selain itu, tindak tutur ilokusi asertif juga ditemukan dengan fungsi melaporkan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Mahasiswa S2 Georgetown University Stephen Spanos meraih juara pertama pidato bahasa Indonesia yang diadakan KBRI Washington, DC Desember lalu.

Stephen pernah menjadi relawan, mengajar bahasa Inggris di Kanigoro, Kediri. Ia juga punya pengalaman mengajar di California, China, dan Haiti." (29 Januari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi melaporkan. Takarir tersebut melaporkan bahwa mahasiswa S-2 Georgetown University bernama Stephen Spanos telah meraih juara pertama pidato bahasa Indonesia yang diadakan KBRI Washington, DC pada bulan Desember. Selain itu, takarir tersebut juga melaporkan bahwa Stephen pernah menjadi relawan dengan mengajar bahasa Inggris di Kanigoro, Kediri dan juga pernah mengajar di California, China, dan Haiti. Maksud takarir tersebut adalah program Badan Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) semakin banyak peminatnya di dunia, salah satunya Stephen Spanos yang berhasil meraih juara pidato bahasa Indonesia.

3.2.2. Direktif

Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang mempunyai fungsi memerintah yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Mari ikuti kegiatan Seri Diskusi Daring "Serba-serbi Penyusunan Kamus Bahasa Daerah dan Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia", pada Selasa, 9 Maret 2021, pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB." (04 Februari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memerintah. Hal itu dapat dilihat dalam takarir tersebut sebenarnya perintah yang diperhalus sehingga seolah-olah seperti ajakan karena ada kata ajakan *mari* di awal takarir tersebut. Makna dari takarir tersebut adalah Badan Bahasa ingin mengenalkan proses penyusunan Kamus Bahasa Daerah dan pengembangan kosakata bahasa Indonesia kepada masyarakat karena dalam proses penyusunan kamus masyarakat dapat berperan serta mengusulkan kosakata yang ingin dimasukkan ke dalam Kamus Bahasa Daerah atau Kamus Besar Bahasa Indonesia. Untuk mengenalkan proses penyusunan dan pengembangan kamus tersebut, memerintahkan kepada pengikut instagram Badan Bahasa untuk mengikuti kegiatan seri diskusi berbentuk daring yang membahas tentang *"Serba-serbi Penyusunan Kamus Bahasa Daerah dan Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia"* yang dilaksanakan pada Selasa, 9 Maret 2021, pukul 09.00 s.d. 11.00 WIB.

Selain itu, tindak tutur ilokusi direktif juga ditemukan dengan fungsi menganjurkan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Pada unggahan sebelumnya disoroti bagaimana KBBI seolah hanya menampilkan bentukan yang bermakna negatif, seperti "perempuan geladak" dan "perempuan jalang". Nah, para pengguna KBBI sebaiknya lebih proaktif memberikan usulan kepada penyusun KBBI. Di KBBI Daring ada fitur untuk mengusulkan kata baru yang lebih bermakna positif, seperti "perempuan sutradara" di atas. Tentu saja pengguna harus registrasi dulu untuk mendapatkan berbagai fitur yg ada di KBBI Daring. Bukan begitu, [#SahabatBahasa](#)?" (3 Februari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi menganjurkan. Hal itu dapat dilihat dari maksud

takarir tersebut dibuat agar masyarakat lebih proaktif memberikan usulan kepada penyusun KBBI karena KBBI merupakan kamus yang entri datanya dari bahasa yang sering digunakan di masyarakat. Takarir ini dibuat karena ada protes di masyarakat jika turunan kata perempuan hanya bermakna negatif, seperti perempuan jahat, perempuan jalang, perempuan lacur, dll. Oleh karena itu, Badan Bahasa meminta peran serta masyarakat agar mengusulkan turunan kata perempuan yang positif di KBBI.

3.2.3. *Komisif*

Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi komisif yang mempunyai fungsi menawarkan yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"UKBI Adaptif Merdeka ini adalah inovasi baru yang dapat memudahkan Anda untuk melakukan uji kemahiran berbahasa Indonesia yang sebelumnya hanya bersemuka, tetapi kini bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan jadwal yang tersedia. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, Anda dapat mengakses tautan pada poster tersebut." (31 Januari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi menawarkan. Hal itu dapat dilihat dalam takarir tersebut bahwa Badan Bahasa ingin menawarkan solusi uji kemahiran berbahasa Indonesia melalui UKBI Adaptif Merdeka yang telah diluncurkan pada tanggal 29 Januari 2021. Jika sebelumnya, tes UKBI hanya bisa dilakukan secara tatap muka, tes UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja sesuai dengan jadwal yang tersedia karena pelaksanaannya dilakukan secara daring.

3.2.4. *Ekspresif*

Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang mempunyai fungsi mengucapkan terima kasih yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud mengucapkan terima kasih atas kepercayaan [#SahabatBahasa](#) dan [#SahabatDikbud](#) terhadap KBBI. Hari ini, Selasa, 19 Januari 2021, angka pencarian pada laman KBBI Daring di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> menembus angka 100 juta." (19 Januari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih. Hal itu dapat dilihat dalam takarir tersebut bahwa Badan Bahasa mengucapkan terima kasih kepada pengikut instagram Badan Bahasa khususnya Sahabat Dikbud dan Sahabat Bahasa karena angka pencarian kosakata pada laman KBBI daring di laman https://kbbi.kemdikbud.go.id menembus angka 100 juta pencarian.

Selain itu, tindak tutur ilokusi ekspresif juga ditemukan dengan fungsi mengucapkan selamat dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Keluarga besar Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengucapkan selamat dan sukses kepada Dr. Muh. Abdul Khak, M. Hum., [@khakabdul](#) Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, atas keberhasilannya meraih gelar Doktor dari Universitas Padjadjaran, Bandung, 8 Februari 2021." (8 Februari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat. Hal itu dapat dilihat dalam takarir tersebut bahwa keluarga besar Badan Bahasa mengucapkan selamat kepada Dr. Muh.

Abdul Khak, M.Hum. selaku Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra atas keberhasilannya meraih gelar Doktor dari Universitas Padjajaran, Bandung.

3.2.5. Deklaratif

Berikut contoh bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif yang mempunyai fungsi mengangkat yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Tahukah Anda mengapa makanan tertentu hanya bisa ditemukan dalam acara adat? Buku ini mungkin salah satu jawabannya. Dalam buku ini dipaparkan tentang makanan ringan khas Aceh yang sering ditemukan dalam kegiatan adat atau tradisi masyarakat Aceh, misalnya, kue-kue yang sering muncul dalam tradisi pesta nikah, khitanan, dan acara-acara adat lainnya. Dengan membaca buku ini, Anda akan tahu nilai-nilai yang terkandung dalam makanan khas Aceh disertai cara membuatnya." (10 Februari 2021)

Jika ditinjau dari bentuk tindak tutur ilokusi, takarir di atas digolongkan ke dalam bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif dengan fungsi mengangkat. Hal itu dapat dilihat dalam takarir tersebut bahwa Badan Bahasa ingin mengangkat atau mempromosikan makanan ringan khas Aceh dalam sebuah buku. Selain itu, Badan Bahasa juga mengangkat buku ini dengan memberitahukan bahwa dengan membaca buku tersebut, pembaca akan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam makanan khas Aceh beserta cara membuatnya.

3.3. Tindak Tutur Perlokusi

3.3.1. Membuat petutur tahu bahwa

Berikut contoh bentuk tindak tutur perlokusi yang mempunyai makna *membuat petutur tahu bahwa* yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Halo #SahabatBahasa dan #SahabatDikbud, apakah sudah biasa menggunakan kata-kata ini dalam keseharian kalian? Yuk, tuliskan sebuah kalimat dengan menggunakan kata-kata ini di kolom komentar." (21 Januari 2021)

Maksud dari takarir tersebut adalah membuat pembaca atau petutur tahu bahwa arti kata *afsun* adalah pesona (terdapat dalam gambar). Selanjutnya dalam takarir tersebut, pembaca diminta untuk menuliskan sebuah kalimat dengan menggunakan kata *afsun* di kolom komentar sehingga pembaca atau petutur semakin tahu penggunaan kata *afsun* dalam kalimat.

3.3.2. Mendorong

Berikut contoh bentuk tindak tutur perlokusi yang mempunyai makna *mendorong* yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Nasional, Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat, menyelenggarakan Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2021. Mari berpartisipasi dalam sayembara tersebut." (24 Maret 2021)

Maksud dari takarir tersebut adalah *mendorong* pembaca agar berpartisipasi dalam sayembara Penulisan Bahan Bacaan Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Balai Bahasa Kalimantan Barat dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Nasional.

3.3.3. Membuat petutur melakukan sesuatu

Berikut contoh bentuk tindak tutur perlokusi yang mempunyai makna *mendorong* yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Mari [#SahabatBahasa](#) dan [#SahabatDikbud](#), kita doakan Saudara-saudara kita yang mengalami bencana gempa bumi di Majene (Sulawesi Barat), banjir di Kalimantan Selatan, dan tanah longsor di Sumedang (Jawa Barat), agar selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, dan diberikan kesehatan dan ketabahan. Amin" (16 Januari 2021)

Maksud dari takarir tersebut adalah *membuat petutur (pembaca) melakukan sesuatu*, memberikan bantuan, atau paling tidak ikut mendoakan agar korban bencana gempa bumi di Majene (Sulawesi Barat), banjir di Kalimantan Selatan, dan tanah longsor di Sumedang (Jawa Barat) selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa dan diberikan kesehatan dan ketabahan.

3.3.4. Mengilhami

Berikut contoh bentuk tindak tutur perlokusi yang mempunyai makna *mengilhami* yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Mari kita ikuti Seminar Nasional Sang Penggerak Bahasa Persatuan Indonesia: Menengok Kembali Karya Terjemahan Sanusi Pane, pada Selasa, 23 Februari 2021." (16 Januari 2021)

Maksud dari takarir tersebut adalah mengajak pembaca atau petutur untuk *mengilhami* tokoh nasional Sanusi Pane sebagai penggerak bahasa Persatuan Indonesia. Selain itu, judul kegiatan tersebut (dalam gambar) adalah *Mengusung Sanusi Pane sebagai Pahlawan Nasional*. Jadi selain mengajak pembaca untuk mengikuti seminar nasional tersebut dengan tujuan mengilhami karya-karya Sanusi Pane, kegiatan tersebut juga mempunyai maksud untuk meminta dukungan kepada peserta seminar untuk mendukung Sanusi Pane sebagai Pahlawan Nasional.

3.3.5. Mengesankan

Berikut contoh bentuk tindak tutur perlokusi yang mempunyai makna *mengesankan* yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud mengucapkan terima kasih atas kepercayaan [#SahabatBahasa](#) dan [#SahabatDikbud](#) terhadap KBBI. Hari ini, Selasa, 19 Januari 2021, angka pencarian pada laman KBBI Daring di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> menembus angka 100 juta." (19 Januari 2021)

Dibalik ucapan terima kasih yang disampaikan dalam takarir tersebut, terdapat makna *berkesan* yang ingin disampaikan kepada semua pengguna KBBI Daring karena angka pencarian kosakata di laman KBBI Daring sudah menembus angka 100 juta pencarian. Kesan tersebut disampaikan kepada masyarakat agar semakin bersemangat dan antusias mengakses laman KBBI Daring ketika menemukan kata-kata yang kurang dipahami.

3.3.6. Menarik perhatian

Berikut contoh bentuk tindak tutur perlokusi yang mempunyai makna *menarik perhatian* yang ditemukan dalam takarir unggahan instagram Badan Bahasa.

"Rubrik Serba-Serbi Lampung kali ini membahas salah satu istilah dalam budaya Lampung, yaitu "gelang burung".

Gelang burung adalah salah satu aksesoris yang dipakai oleh pengantin dalam pernikahan adat Lampung. Ternyata aksesoris tersebut memiliki makna, lo. Yuk, temukan makna tersebut pada gambar di atas! (5 Februari 2021)

Maksud dari takarir tersebut adalah untuk menarik perhatian pembaca takarir bahwa gelang burung yang merupakan salah satu aksesoris pengantin dalam adat Lampung memiliki makna. Berdasarkan pengertian yang ada di gambar, gelang burung yang dipakai pengantin pada lengan kanan dan lengan kirinya melambangkan kehidupan yang panjang dan kekerabatan terjalin setelah menikah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kajian pragmatik dengan fokus penelitian adalah tindak tutur, tindak tutur yang ditemukan adalah jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dalam Jumanto (2012:67) yang membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Jenis *tindak tutur lokusi* yang ditemukan dalam takarir instagram Badan Bahasa terdiri atas bentuk pernyataan (deklaratif), bentuk perintah (imperatif), dan bentuk pertanyaan (interogatif). Jenis *tindak tutur ilokusi* dalam takarir instagram Badan Bahasa terdiri atas (1) bentuk asertif dengan fungsi menyatakan dan fungsi melaporkan, (2) bentuk direktif dengan fungsi memerintah dan menganjurkan, (3) bentuk komisif dengan fungsi menawarkan, (4) bentuk ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat, dan (5) bentuk deklaratif dengan fungsi mengangkat. Jenis *tindak tutur perlokusi* yang dihasilkan dalam takarir instagram Badan Bahasa terdiri atas bentuk membuat petutur tahu bahwa (*bring hearer to learn that*), mendorong (*encourage*), membuat petutur melakukan sesuatu (*get hearer to do*), mengilhami (*inspire*), mengesankan (*impress*), dan menarik perhatian (*attract attention*).

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan kajian pragmatik khususnya pada fokus penelitian tindak tutur. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalami permasalahan berkaitan dengan hal-hal lain yang belum dibahas dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian tentang kebahasaan lebih beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Noezafri. (2010). Praanggapan dan Implikatur pada Wacana Lisan dalam Acara Mata Najwa di Metro TV. *Madah*, 1 (1): 49—60.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. (2010). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2004). *Sociolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina. (2004). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, Farrah & Siti Sarah Fitriani. (2017). *Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara karya R.H. Fitriadi*. *Jurnal Master Bahasa*, Volume 5, No.1, Januari 2017, hlm 53.
- Hardiati, W. (2018). *Tindak Tutur Sarkastik di Media Sosial*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*, 8(1), 123-131. Diunduh dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/4817/4195>
- Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari. (2018). *Tindak Tutur Ilokusi Tuturan*

- Siswa Tunawicara di Sekolah Khusus Negeri 1 Kota Serang*. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 3, No. 1. Diunduh dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/3742>
- Jumanto. (2017). *Pragmatik Edisi 2 Dunia Linguistik Tak Selebar Daun Kelor*. Yogyakarta: Morfalingua
- Leech, G. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press.
- Marliadi, R. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP), 9(2), 132-141. Diunduh dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/7477/5834>
- Moleong, Lexy J.. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nadar, F.X.. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rissari Yayuk. (2018). *Tindak Tutur pada Teks "Indonesia Raya" Karya W.R. Supratman*. Jurnal Metalingua Vol. 16, No. 2. Diunduh dari <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/metalingua/article/view/207>
- Rohmadi, Muhammad. (2004). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, dan Iba Harliyana. (2020). *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam*. Jurnal Metamorfosa Vol. 8, No. 2. Diunduh dari <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1114>
- Sumarsono. (2009). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.